

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perguruan Tinggi merubah status siswa menjadi mahasiswa. Status ini di masyarakat Indonesia dipandang lebih dari siswa dari segi penampilan, cara berpikir, cara berperilaku dan dianggap memiliki pengetahuan yang lebih sehingga tuntutan terhadap mahasiswa menjadi lebih tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Salah satu faktor untuk menyelesaikan studinya ialah penyelesaian Laporan Tugas Akhir (LTA).

Pada kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah, untuk lulus dari pendidikan tingginya (memperoleh gelar akademik) mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan, sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Ulfa, 2010:1). Banyak faktor yang mendasari individu melakukan penundaan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada di luar individu. Lingkungan di luar individu tersebut meliputi kondisi lingkungan yang mendasar hasil akhir dan lingkungan yang laten. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik pekerja dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Sedangkan yang dimaksud kondisi psikologis individu mencakup wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang misalnya, motivasi, *self esteem*, tingkat kecemasan, *self control* dan efikasi diri. (Rahmawati, 2018:98).

Selain itu, kondisi dunia khususnya Indonesia sedang dilanda pandemic *Covid-19* yang mulai ditemukan di Wuhan, Cina akhir tahun 2019 dan mulai ditemukan kasus di Indonesia awal maret 2020. Wabah *Covid-19* ini berimbas di segala bidang dan menjadi ketakutan serta kekhawatiran tersendiri di

masyarakat, terutama mahasiswa yang sedang menghadapi tugas akhir karena target waktu, mahasiswa pula dituntut untuk lebih dewasa dalam pemikiran, tindakan, serta perilakunya, karena semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula tekanan-tekanan yang dihadapi dalam segala aspek. Akibatnya kesulitan-kesulitan yang dirasakan tersebut berkembang menjadi perasaan negaif yang akhirnya dapat menimbulkan ketegangan, kekhawatiran, stres, rendah diri, frustrasi dan kehilangan motivasi yang akhirnya dapat menyebabkan mahasiswa menunda penyusunan karya tulis ilmiahnya (Savira, 2013:1).

Stres ialah tekanan yang dirasakan akibat adanya ketidakseimbangan antara masalah yang dihadapi dengan kemampuan mengatasinya. Stres bisa terjadi pada siapapun termasuk pada mahasiswa. Stres pada mahasiswa bisa disebabkan ketidakmampuan dalam melakukan kewajibannya sebagai mahasiswa atau karena permasalahan lain, tingginya kompleksitas masalah yang dihadapi, kehidupan akademik, terutama dari tuntutan eksternal maupun harapannya sendiri, stres pada mahasiswa semester akhir yaitu untuk membuat karya ilmiah atau skripsi (Fadillah, 2013:150). Pada tahun 2016, Nurliana Sipayung melakukan penelitian tentang *coping stres* yang berhubungan dengan mahasiswa, dalam penelitiannya di Fakultas Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Darma melaporkan bahwa terdapat 33 (62%) mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami stres tinggi, katogori rendah berjumlah 20 mahasiswa (38%). Stres yang dialami mahasiswa termasuk stres negatif sebab memberi dampak buruk pada diri mahasiswa tersebut. Stres yang dialami mahasiswa nampak pada segi fisik, emosional, kognitif dan interpersonal (Sipayung, 2016:46). Berdasarkan penelitian ini dapat dinyatakan bahwa mahasiswa dapat mengalami stres dalam pengerjaan laporan tugas akhir.

Swamedikasi merupakan penggunaan obat-obatan tanpa konsultasi medis sebelumnya mengenai indikasi, dosis, dan lamanya pengobatan yang dilakukan. (Federal Ministry of Health, 2014:4). Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014

tentang swamedikasi oleh penduduk diperoleh data dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2014 untuk pengobatan modern sebesar 86,68%, pengobatan tradisional 32,90% dan lain-lain 8,13 %. Hasil ini juga didukung oleh indikator kesehatan dari BPS yang mengatakan persentase penduduk yang mengobati sendiri sebesar 72,44% dan Persentase penduduk yang berobat jalan (pergi ke dokter) sebesar 38,21% pada tahun 2004 (Badan Pusat Statistik, 2014). Berdasarkan data tersebut membuktikan bahwa masyarakat sebagian besar lebih memilih untuk melakukan swamedikasi dibanding dengan berobat ke dokter.

Penelitian mengenai gambaran swamedikasi terhadap mahasiswa kesehatan sudah banyak dilakukan. Salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Febryery tahun 2012 yaitu hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa Farmasi di Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap tindakan swamedikasi, mendapatkan hasil katagori baik untuk pengetahuan yaitu sebesar 81%, serta untuk tindakan swamedikasi dengan kategori baik sebesar 73%. Akan tetapi, hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian tentang swamedikasi stres dalam penyusunan LTA pada mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang. Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang merupakan salah satu perguruan tinggi kesehatan di Provinsi Lampung yang memiliki mahasiswa kesehatan terbesar di Provinsi Lampung (BPPSDMK, 2020). Mahasiswa kesehatan kelak akan melayani masyarakat luas khususnya dalam penggunaan obat yang rasional. Obat yang akan dikonsumsi atau didistribusikan tidak boleh sembarangan untuk diberikan. Dalam hal ini juga, hanya farmasi yang dapat melakukan pemberian obat dan juga dituntut untuk dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat sehingga terhindar dari penyalahgunaan (*drug abuse*) dan kesalahan penggunaan obat (*drug misuse*) (Depkes RI, 2007:9).

Berdasarkan hasil *pra survei* yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2020 dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden didapatkan 65% mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang mengalami stres dalam penyusunan LTA, 20% mengalami stres dalam menjalankan praktek kerja lapangan dan 15% mengalami stres karena lainnya. Gejala yang

banyak dialami seperti pusing, sakit kepala, gangguan tidur, nafsu makan berkurang, lelah dan gelisah. Namun, mereka lebih memilih untuk beristirahat yang cukup dan melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi karena relative lebih murah, lebih cepat dan tanpa harus ke dokter atau pelayanan kesehatan karena biayanya lebih mahal. Berdasarkan hasil *pra survey* penelitian, obat – obatan yang biasa dipilih dan digunakan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam penanganan stres dalam penyusunan LTA yaitu paracetamol, antasida dan juga vitamin c.

Berdasarkan gambaran tingkat stres yang terjadi, namun penelitian terhadap swamedikasi stres belum pernah dilakukan khususnya pada ketepatan penggunaan obat-obatan yang digunakan dalam swamedikasi stres. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Swamedikasi Stres pada Mahasiswa Tingkat Akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dalam Penyusunan LTA di tengah Pandemi *Covid-19*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat adanya beberapa penelitian mengenai gambaran tingkat stres pada mahasiswa dalam penyusunan laporan tugas akhir dan juga besarnya angka swamedikasi serta hasil *pra survey* penelitian terhadap upaya mahasiswa tingkat akhir untuk mengobati tingkat stres dalam penyusunan LTA pada diri sendiri yang cukup tinggi yakni didapatkan 65% mahasiswa Tingkat Akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang tahun 2021 mengalami stres dalam penyusunan LTA dan lebih memilih melakukan swamedikasi. Akan tetapi, penelitian lebih dalam mengenai kerasionalan penggunaan obat swamedikasi stres dalam penyusunan LTA di tengah pandemic *Covid-19* pada mahasiswa tingkat akhir, khususnya di Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang belum pernah dilakukan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Gambaran Swamedikasi Stres Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dalam Penyusunan LTA Di Tengah Pandemic *Covid-19*”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui gambaran swamedikasi stres pada mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dalam penyusunan LTA di tengah pandemic *Covid-19*

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang melakukan swamedikasi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan
- b. Untuk mengetahui tingkat stres yang diderita mahasiswa tingkat akhir dalam penyusunan LTA
- c. Untuk mengetahui ciri gejala stres yang sering dirasakan oleh responden
- d. Untuk mengetahui alasan responden memilih swamedikasi
- e. Untuk mengetahui penggolongan obat berdasarkan tingkat keamanan yang digunakan untuk swamedikasi stres
- f. Untuk mengetahui ketepatan indikasi, tepat dosis, tepat interval waktu pemberian obat, dan tepat cara pemberian obat
- g. Untuk mengetahui tempat mendapatkan obat untuk swamedikasi
- h. Untuk mengetahui sumber informasi obat yang diperoleh dalam pemilihan obat untuk swamedikasi stres.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Institusi

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pustaka bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Farmasi terutama yang berkaitan dengan swamedikasi.

#### 2. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang obat yang digunakan dalam swamedikasi dan pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang telah didapat pada saat perkuliahan.

### 3. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran swamedikasi yang benar sebagai salah satu upaya swamedikasi.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh gambaran stres pada mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang dalam penyusunan LTA di tengah pandemic *Covid-19* berdasarkan pada karakteristik responden, ciri gejala stres yang dihadapi, alasan responden memilih swamedikasi, penggolongan obat, cara penggunaan obat yang meliputi tepat dosis, tepat cara pemberian dan tepat interval waktu, tempat mendapatkan obat dan sumber informasi obat. Pengertian stres yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tekanan yang dirasakan akibat adanya ketidakseimbangan antara masalah yang dihadapi dengan kemampuan mengatasinya. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang 2022 dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang 2022 yang menggunakan obat tanpa resep dokter sebagai upaya swamedikasi stres yang dialami. Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara online melalui *Google form* dengan bentuk *kuesioner* kombinasi terbuka dan tertutup.